



PENGEMBANGAN KARAKTER PANCASILA DAN PEMBUATAN “KRANDOK” DI SDI TAHFIDZ ANANDA MANDIRI MEJASEM KECAMATAN KRAMAT KABUPATEN TEGAL

**Wahyu Jati Kusuma^{1*}, Tampi Berkah², Supriyanti³, Uhti Ulfa Afyanti⁴, Wahyu Tri Ningsih⁵,
Yesi Kusumawati⁶**

¹²³⁴⁵⁶Program Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal
e-mail: wahyu_jatikusuma@upstegal.ac.id

Abstrak : Pengembangan Karakter Pancasila dan Pembuatan Krandok di SDI Tahfidz Ananda Mandiri Mejasem Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.

Artikel ini memaparkan tentang Kegiatan Pengabdian bertema “KRANDOK” yang merupakan singkatan dari kerajinan Enceng Gondok. Kegiatan ini dilaksanakan di SDI Tahfidz Ananda Mandiri Mejasem dengan tujuan utama untuk mengatasi permasalahan dalam pengolahan enceng gondok, meningkatkan minat belajar siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran digital, meningkatkan kreatifitas siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila melalui poster selama tiga sesi. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, dimulai dari perencanaan, observasi, penyampaian materi, bimbingan belajar, pelatihan pembuatan kerajinan enceng gondok, evaluasi, dan penyusunan laporan. Menurut rencana, terdapat tiga kegiatan inti, yaitu penggunaan media pembelajaran interaktif *smart box* dan *wordwall*, pemanfaatan tanaman enceng gondok untuk kerajinan, dan perlombaan lomba mewarnai. Melalui kegiatan tersebut, anak-anak mendapatkan keterampilan melalui kerajinan pembuatan enceng gondok, sertamendapatkan pembelajaran Pancasila yang menarik dan menyenangkan melalui *smart box* dan *wordwall* serta menumbuhkan kreativitas melalui lomba mewarnai poster. Hasilnya, anak-anak memperoleh manfaat keterampilan yang bermanfaat, serta pembelajaran yang lebih interaktif, dan meningkatkan kreativitas siswa

Kata Kunci: *Kerajinan, Enceng Gondok, Smart box, Wordwall*

Pendahuluan

Desa Mejasem terletak di wilayah Kecamatan Kramat, Kabupaten Tegal, dengan akses strategis menuju jalur pantura dan perkotaan. Masyarakatnya masih menjunjung tinggi nilai-nilai religius dan gotong royong. SDI Tahfidz Ananda Mandiri Mejasem merupakan sekolah Islam terpadu yang fokus pada penguatan hafalan Al-Qur'an serta pembentukan karakter Islami. Walaupun sekolah ini memiliki budaya religius dan disiplin yang kuat, masih terdapat keterbatasan dalam pengembangan pembelajaran kontekstual dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa. Masyarakat Mejasem juga dikenal dengan nilai kekeluargaan yang tinggi, tercermin dalam kegiatan sosial seperti kerja bakti dan pengajian rutin. Namun, anak-anak usia sekolah dasar di desa ini masih belum memiliki banyak wadah untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan karakter secara kreatif. Dalam aspek lingkungan, desa ini menghadapi permasalahan terkait enceng gondok (*Eichhornia crassipes*) yang tumbuh liar di saluran air sekitar desa. Tanaman ini dianggap sebagai gulma dan belum dimanfaatkan secara optimal meskipun memiliki potensi besar untuk dijadikan bahan kerajinan tangan yang bernilai ekonomi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang dibutuhkan oleh SDI Tahfidz Ananda Mandiri Mejasem terkait mengatasi permasalahan enceng gondok dengan pelatihan kerajinan enceng gondok. Pada bidang pembelajaran yang konvensional, SDI Tahfidz Ananda Mandiri Mejasem memerlukan pembelajaran interaktif yaitu *smart box* dan *wordwall* untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Motivasi belajar siswa yang kurang dalam kreativitas dibutuhkan kegiatan lomba mewarnai poster untuk mengekspresikan nilai-nilai Pancasila dalam bentuk lomba mewarnai yang lebih kreatif.

Melalui program Pembuatan Kerajinan Enceng Gondok (Krandok), siswa tidak hanya diajarkan keterampilan tangan, tetapi juga diperkenalkan pada konsep keberlanjutan dan kewirausahaan sederhana. Pemanfaatan tanaman enceng gondok sebagai bahan baku kerajinan merupakan upaya kreatif dalam mengatasi limbah tanaman air sekaligus menciptakan peluang ekonomi baru bagi Masyarakat (Hasibuan et al., 2023). Model *Project-based Learning* (PjBL)

merupakan model yang menghadapkan peserta didik pada pembelajaran yang relevan, yang secara positif mempengaruhi pengembangan berpikir kreatif peserta didik, memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi pengetahuan, bertanya, menemukan masalah, merancang, dan mengimplementasikan proyek (Azzahra, U., Arsih, F., & Alberida, H. 2023). Dengan pendekatan *Project-Based Learning* (PJBL), siswa akan mengalami proses belajar yang lebih interaktif, di mana mereka tidak hanya memperoleh teori, tetapi juga praktik langsung dalam mengolah bahan alam menjadi produk bernilai ekonomi. Program ini mengajarkan mereka untuk melihat masalah sebagai peluang serta berpikir kreatif dalam mencari solusi yang inovatif. Selain itu, kegiatan ini mendorong siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam kelompok, berbagi tugas dan tanggung jawab, serta mengasah keterampilan komunikasi dan kepemimpinan mereka. Di lingkungan sekitar sekolah, enceng gondok banyak ditemukan di perairan yang kurang terawat, sehingga menjadi permasalahan lingkungan yang nyata. Program ini hadir sebagai solusi untuk mengubah tanaman yang dianggap tidak berguna menjadi produk yang bernilai, sekaligus sebagai media pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa secara aktif.

Selain mengembangkan keterampilan kerajinan, program ini juga menjadi sarana dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa. Selama proses pembuatan kerajinan, mereka akan belajar tentang gotong royong dalam bekerja sama menyelesaikan produk, kreativitas dalam menciptakan desain yang menarik, kemandirian dalam menyelesaikan tugas mereka masing-masing, serta kepedulian terhadap lingkungan dengan memanfaatkan limbah enceng gondok secara bijak. Dengan demikian, program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan dan kreativitas siswa, tetapi juga membentuk karakter yang kuat sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh pendidik untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Media ini tidak hanya terbatas pada alat-alat elektronik atau digital, tetapi juga mencakup berbagai bentuk benda atau alat bantu yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Salah satu inovasi media pembelajaran yang kreatif dan menarik adalah media belajar berbentuk *smart box* atau kotak pintar. Media pembelajaran yang tepat sangat membantu siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya media pembelajaran, dapat membantu guru dalam memberikan penjelasan materi pembelajaran yang akan disampaikan. (Amelia Putri Wulandari et al, 2023)

Menurut (Maradika et al., 2023) *Smart box* merupakan sebuah media pembelajaran berbentuk kotak yang dirancang secara khusus untuk mendukung penyampaian materi pelajaran. Di dalam kotak ini terdapat berbagai alat bantu belajar yang disesuaikan dengan tema atau materi yang akan diajarkan. Kegiatan Pembelajaran dengan media *smartbox* di SDI Tahfidz Ananda Mandiri Mejasem diikuti oleh kelas 3 dan 4 dimana di dalam kotak pintar terdapat materi lambang pancasila dan mencocokkan lambang pancasila untuk kelas 3 dan kantong penerapan pancasila di kehidupan sehari-hari untuk kelas 4. Media pembelajaran yang beradaptasi dengan teknologi adalah *wordwall*. *Wordwall* adalah sebuah aplikasi gamifikasi digital berbasis jaringan yang menyediakan berbagai fitur game dan kuis yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik dalam penyampaian evaluasi materi (Khairunnisa, 2021). Menurut Lestari, (2021) *Wordwall* berguna sebagai sumber belajar, media, dan alat penilaian yang menyenangkan bagi peserta didik. Hasil dari pembelajaran menggunakan media *Wordwall* dalam materi Pancasila di sekolah dasar menunjukkan peningkatan pemahaman peserta didik terhadap isi dan makna lima sila Pancasila. Peserta didik menjadi lebih aktif, antusias, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran karena disajikan dalam bentuk yang menarik dan interaktif. Selain itu, peserta didik dapat mengenali dan mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan kehidupan sehari-hari, serta menunjukkan sikap positif seperti kerja sama, kejujuran, dan tanggung jawab. Secara keseluruhan, penggunaan *wordwall* membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kesadaran kebangsaan siswa (Asril, A., Jaenam, J., Syahrizal, S., Armalena, A., & Yuherman, Y. 2023). Namun, salah satu tantangan yang dihadapi adalah rendahnya kreativitas siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode

pembelajaran yang bersifat monoton dan hanya berbasis teori sering kali membuat siswa kurang terlibat secara aktif dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Salah satu solusi inovatif yang dapat diterapkan adalah mendorong siswa untuk mengekspresikan pemahamannya tentang nilai-nilai Pancasila melalui media visual, seperti poster. Dengan membuat poster, siswa dapat mengasah keterampilan berpikir kreatif, komunikasi visual, serta pemahaman mendalam terhadap makna nilai-nilai Pancasila. Proses ini juga dapat diperkuat dengan penggunaan teknologi digital, seperti aplikasi desain grafis, sehingga siswa dapat mengembangkan kreativitasnya dengan cara yang lebih modern dan menarik.

Berdasarkan uraian diatas, diharapkan kegiatan-kegiatan dalam kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat dan dampak positif yang berkelanjutan bagi anak-anak SDI Tahfidz Ananda Mandiri Mejasem. Secara keseluruhan, kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan bertujuan untuk mengatasi permasalahan dalam pengolahan enceng gondok, meningkatkan minat belajar siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran digital, meningkatkan kreatifitas siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila melalui poster. Oleh karena itu, kelompok kami mengambil judul Krandok sebagai nama Kegiatan Pengabdian kami. Dengan dukungan dari sekolah SDI Tahfidz Ananda Mandiri dan berbagai pihak terkait, diharapkan Kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan-tujuannya.

Metode

Program pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan selama tiga minggu yaitu tanggal 22 April sampai 13 Mei 2025. Program ini dilaksanakan pada setiap minggunya pada hari Selasa, Rabu dan Sabtu dengan durasi 4 jam tiap pertemuan. Kegiatan ini bertempat di SDI Tahfidz Ananda Mandiri. Peserta yang mengikuti kegiatan pembuatan kerajinan enceng gondok, mengikuti pembelajaran interaktif *smart box* dan *wordwall* adalah kelas 3 & 4 dengan total 35 siswa. Sedangkan untuk kegiatan lomba mewarnai yang ditujukan kelas 1 & 2 diikuti dengan 25 siswa.

Sebelum melakukan program pengabdian masyarakat ini, mahasiswa kegiatan melakukan pendampingan secara intensif. Melakukan persiapan tempat, alat dan bahan pembuatan kerajinan enceng gondok sekaligus media pembelajaran interaktif tentang makna dan penerapan simbol Pancasila, serta lomba mewarnai poster. Projek kepemimpinan ini dibuat untuk mengatasi permasalahan situasi lingkungan sekolah SDIT yang ditumbuhi enceng gondok dan belum di manfaatkan, pembelajaran masih konvensional serta anak-anak kelas 1 & 2 menyukai kegiatan visual dan kinestetik.

Dalam perencanaan dan pelaksanaan program pengabdian masyarakat, dapat dilakukan melalui beberapa tahap:

- a. Perencanaan (*planning*)
Kami melakukan perencanaan awal kegiatan pengabdian dengan menentukan target mitra, merancang program yang sesuai, mempresentasikan desainnya.
- b. Observasi
Kami melaksanakan observasi ke mitra yaitu SDI Tahfidz Ananda Mandiri Mejasem Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal untuk mengumpulkan informasi mengenai kekuatan dan kelemahan yang ada sehingga dapat dijadikan program dalam pengabdian masyarakat serta informasi terkait fasilitas yang mendukung pelaksanaan pengabdian masyarakat.
- c. Menganalisis hasil observasi dan menyusun program
Menganalisis hasil Observasi kemudian merumuskan solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam mitra dengan menggunakan langkah-langkah 4 (empat) fase inkuiri. Tahap pertama, *tunning in*, melibatkan pencarian informasi untuk memahami kerajinan enceng gondok. Tahap kedua, *finding out*, fokus pada pencarian informasi mendalam tentang bahan dan proses pembuatan kerajinan enceng gondok. Tahap ketiga, *sorting out*, menganalisis dan memilah informasi penting yang dapat digunakan. Terakhir, tahap *going further*, dimana dapat menerapkan informasi dalam kerajinan pembuatamn enceng gondok, media pembelajaran *smart box* dan *wordwall* serta lomba mewarnai untuk meningkatkan kreatifitas siswa

- d. Pelaksanaan Kegiatan pengabdian masyarakat
Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan:
- Penyampaian Materi seputar proses pengambilan enceng gondok, cara pembuatan kerajinan enceng gondok yang bernilai ekonomis yang disampaikan mahasiswa menggunakan media tutorial video.
 - Pelaksanaan pembuatan kerajinan dari enceng gondok.
 - Pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan dengan media pembelajaran interaktif *smartbox* dan *wordwall*
 - Lomba mewarnai
- e. Evaluasi
Evaluasi dilakukan setelah semua tahap diatas telah terlaksana yaitu dengan meminta kritik dan saran melalui pernyataan langsung anak-anak mengenai pelaksanaan program.
- f. Penyusunan Laporan
Merupakan tahap akhir pelaksanaan program yaitu menyusun dan membuat laporan hasil kegiatan berupa artikel ilmiah.

Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian masyarakat “KRANDOK” (Kerajinan Enceng Gondok) di SDI Tahfidz Ananda Mandiri Mejasem Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal pada tanggal 22 April sampai 13 Mei 2025 dengan tujuan mengatasi permasalahan dalam pengolahan enceng gondok, meningkatkan minat belajar siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran digital, meningkatkan kreatifitas siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila melalui poster. Dalam prosesnya kegiatan ini memiliki secara garis besar dibagi menjadi 3 (tiga) tahapan seperti gambar di bawah ini.



Gambar 1: Skema Pelaksanaan

1. Tahap observasi Awal
Kegiatan observasi awal ini memperoleh hasil bahwa SDI Tahfidz Ananda Mandiri Mejasem terletak di lingkungan yang memiliki sumber daya alam melimpah, termasuk keberadaan perairan yang ditumbuhi enceng gondok (*Eichhornia crassipes*). Tanaman ini sering tumbuh secara liar di sungai, danau, atau kolam sekitar, sehingga menjadi masalah lingkungan karena penyebarannya yang tidak terkendali dapat menyebabkan penyumbatan aliran air dan menurunkan kualitas ekosistem perairan. Sayangnya, enceng gondok masih sering dianggap sebagai limbah tanpa nilai manfaat, dan belum banyak upaya pemanfaatan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar. Di sisi lain, sekolah memiliki potensi untuk menjadi pusat edukasi lingkungan dengan memanfaatkan enceng gondok sebagai bahan dasar dalam pembuatan kerajinan tangan (Krandok). Hasil observasi lainnya adalah SDI Tahfidz baru berdiri 4 angkatan dan menerapkan pembelajaran yang konvensional serta kurang motivasi siswa dalam belajar.
2. Tahap Identifikasi Masalah
Berdasarkan kegiatan observasi awal yang telah dilakukan, masalah yang ditemukan banyak limbah enceng gondok belum dimanfaatkan dengan baik, pembelajaran masih konvensional serta

belum ada wadah untuk meningkatkan daya kreatifitas siswa. Oleh karena itu, kelompok Kegiatan Pengabdian PPG Caon Guru Gelombang 2 Tahun 2024 dari Universitas Pancasakti Tegal melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjumlah 7 orang berupa pelatihan pembuatan kerajinan enceng gondok, pelaksanaan media pembelajaran interaktif *smart box* dan *wordwall* terkait makna dan penerapan simbol Pancasila serta lomba mewarnai poster untuk meningkatkan daya kreatifitas siswa. Alasan lain mengadakan kegiatan ini yaitu tanaman enceng gondok mudah didapatkan karena lingkungan sekitar belum mampu mengolah limbah enceng gondok dengan baik. Dalam mengatasi motivasi belajar peserta didik mengenai pembelajaran Pancasila, kami melakukan pembelajaran interaktif *smartbox* dan *wordwall* serta kegiatan lomba mewarnai.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, persiapan dilaksanakan dengan membagi tim kerja, serta peran dan tanggung jawab masing- masing anggota kelompok. Tim kerja dibagi menjadi (1) struktur inti, (2) struktur divisi kerja, dan (3) penanggung jawab pelaksanaan kegiatan. Struktur inti meliputi ketua, Sekretaris, dan bendahara. Adapun divisi kerja dibagi menjadi sie acara, sie humas, sie perlengkapan, serta sie dokumentasi. Struktur inti dan divisi kerja memiliki peran yang kompleks dalam proses kegiatan dari mulai perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan KRANDOK. Sedangkan tim penanggung jawab pelaksanaan kegiatan memiliki peran dan tanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan yang dilaksanakan tersebut meliputi 3 pokok kegiatan utama yaitu pertama, pelatihan pembuatan kerajinan enceng gondok berupa bando, alas gelas, dan pigura. Kedua, melaksanakan pembelajaran interaktif *smart box* serta dengan mengadaptasi teknologi menggunakan *wordwall* dalam pembelajaran pancasila. Ketiga, kegiatan mewarnai untuk meningkatkan kreatifitas peserta didik.

Kegiatan pembuatan kerajinan enceng gondok berupa bando, alas gelas dan pigura dengan menggunakan tanaman enceng gondok. Siswa SDI Tahfidz Ananda Mandiri bersama dengan mahasiswa dan guru pendamping membuat produk tersebut dengan penuh semangat, mereka sangat antusias mengikuti dengan baik dan produk yang dihasilkan juga sangat baik. Produk yang dihasilkan sebagian diberikan kepada mereka dan sebagian dijual. Hal ini memberikan efek baik terhadap siswa yang mana mereka dapat melaksanakan kegiatan tersebut secara berkelanjutan dengan mandiri.



Gambar 1 Pelatihan Kerajinan Enceng Gondok

Selanjutnya pelaksanaan media pembelajaran interaktif *smart box* dan *wordwall* yang menyenangkan terkait makna dan penerapan simbol Pancasila dalam kehidupan sehari-hari yang Hal ini memberikan dampak baik untuk mereka yang sebelumnya jarang menggunakan teknologi dalam pembelajaran karena masih konvensional. Mahasiswa memberikan pengajaran Pancasila sesuai tingkatan kelasnya, mereka antusias dan semangat mengikuti pembelajaran Pancasila. Dalam prosesnya beberapa anak menganggap belajar Pendidikan Pancasila sangat membosankan dan kurang menyenangkan. Namun setelah kami memperkenalkan beberapa media pembelajaran, mereka sangat antusias belajar dan dapat mengikuti dengan baik



Gambar 2 Pembelajaran dengan media interaktif *smart box* dan *wordwall*

Kemudian kegiatan lomba mewarnai yang bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas siswa melalui poster juga diterapkan dengan baik. Siswa tampak antusias mengikuti kegiatan tersebut dan memotivasi belajar peserta didik SDI tahfid Ananda Mandiri



Gambar 3 kegiatan mewarnai poster

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian masyarakat ini telah diikuti oleh 35 siswa dari kelas 3 & 4 yang berpartisipasi dalam pembuatan kerajinan enceng gondok, pembelajaran *smart box* dan *wordwall*, serta 25 siswa dari kelas 1 & 2 yang mengikuti lomba mewarnai. Hal ini bertujuan agar semua anak-anak SDI Tahfidz Ananda Mandiri memiliki kesempatan yang sama dalam mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat bersama.

Simpulan Dan Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan baru serta diharapkan menjadi ide kewirausahaan bagi SDI Tahfidz Ananda Mandiri yang bernilai jual untuk membantu meningkatkan perekonomian serta menerapkan gaya hidup berkelanjutan pada peserta didik. Diharapkan dengan adanya program ini, sebagai saran ke depannya dapat bermanfaat bagi SDI tahfidz Ananda Mandiri serta bagi peneliti diselanjutnya untuk menambah wawasan serta menambah penghasilan atau meningkatkan perekonomian SDI tahfidz tersebut melalui kerajinan yang mereka buat dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menerapkan pembelajaran berbasis teknologi sesuai dengan perkembangan zaman.

Daftar Rujukan

- Asril, A., Jaenam, J., Syahrizal, S., Armalena, A., & Yuherman, Y. (2023). Peningkatan nilai-nilai demokrasi dan nasionalisme pada mahasiswa melalui pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8 (3), 1300-1309.
- Azzahra, U., Arsih, F., & Alberida, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Project-Based Learning* (Pjbl) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi: *Literature Review. Biocephaly: Journal of Science Education*, 3 (1), 49-60.
- Khairunisa, Y. (2021). Pemanfaatan Fitur Gamifikasi Daring Maze Chase–Wordwall Sebagai Media Pembelajaran Digital Mata Kuliah Statistika dan Probabilitas. *Jurnal Kajian dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi*, 2 (1), 43-44.
- Lestari, R. D. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran



Daring

- Melalui Media Game Edukasi *Wordwall* Di Kelas IV SDN 01 Tanahbaya Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru*, 2 (2), 111–116.
- Hasibuan, A., Hasani, A. P. P., Nasution, N., & Hasibuan, S.M (2023). Pemanfaatan Tanaman Enceng Gondok (*Eichhornia Crassipes*) untuk Kerajinan Tas. *Cross-Border*, 6 (2), 120–130.
- Maradika, A. P., Kumalasari, E., Azizah, W. A., Widodo, S. T., & Nurkhikmah, A. (2023). Pengaruh Media *Smart Box* Dengan Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas II SD Negeri Tugurejo 02 Materi Penerapan Nilai Pancasila. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9 (1), 1–15.
- Mardiyah, A., (2022). Pemanfaatan Media Pembelajaran *Wordwall* sebagai Evaluasi Pembelajaran pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam. *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1 (4), 481-488.
- Noor, H., Fauzan, R., & Sholihin, F. (2019). Pemanfaatan enceng gondok untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Jelapat I Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Impact: Implementation and Action*, 1 (2), 152-161.
- Setiati, N., Retnoningsih, A., & Dewi, N. K. (2020). Pelatihan Kerajinan Enceng Gondok di Kecamatan Banyubiru untuk Menumbuhkan Wirausaha Baru. *Journal of Dedicators Community*, 4 (1), 1-11.
- Wulandari, A. P., (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5 (2), 3928-3936